

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian verifikatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto (2006) penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan. Sedangkan metode yang akan digunakan adalah *explanatory survey*. Penelitian eksplanasi (*explanatory research*), menurut Singarimbun dan Effendi, (2006), adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi. Populasi dan sampel penelitian adalah karyawan tetap bagian produksi CV. Surya Kencana Food Jombang yang berjumlah 60 karyawan. Analisis data bantuan program Warp PLS 5. untuk mengetahui uji model, uji hipotesis dan uji t (parsial), uji mediasi dan uji koefisien determinasi.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

3.2.1.1 Pemberdayaan Karyawan (X)

Yaitu sikap Pemberdayaan mengajarkan karyawan dalam membuat keputusan dan menerima tanggung jawab terhadap hasil yang dilakukan. Indikator-indikator pemberdayaan karyawan antara lain (Khan, 2007)dalam Arifin, dkk (2014) :

a. Keterlibatan

Adanya keterlibatan pekerja yang diberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang terjadi.

b. Kepercayaan Antar Anggota Organisasi

Adanya saling percaya antara anggota organisasi akan tercipta kondisi yang baik untuk pertukaran informasi dan saran tanpa adanya rasa takut.

c. Kepercayaan diri

Menimbulkan rasa percaya diri pegawai dengan menghargai kemampuan yang dimiliki pegawai hal yang termasuk tindakan yang menimbulkan rasa percaya.

d. Komunikasi

Keterbukaan dapat diwujudkan dengan adanya kritik dan saran terhadap hasil yang dilakukan.

3.2.1.2 Kepuasan Kerja (Z)

Kepuasan kerja yaitu perasaan dan penilaian seseorang terhadap pekerjaannya. Indikator-indikator kepuasan kerja antara lain(Luthan, 2006) meliputi :

- a) Pekerjaan itu sendiri yaitu sudah sesuai dengan kemampuan karyawan
- b) Gaji yaitu gaji yang di terima tidak sesuai dengan harapan
- c) Kesempatan promosi yaitu sulitnya mencapai kenaikan jabatan
- d) Atasan, yaitu menghargai pekerjaan dan kemampuan karyawan
- e) Rekan kerja yaitu hubungan antar karyawan dalam perusahaan

3.2.1.3 Loyalitas Karyawan (Y)

Loyalitas yaitu kondisi psikologis yang mengikat karyawan dan organisasinya, yang diukur melalui indikator menurut antara lain (Power, 2000)

- a) Menjaga rahasia organisasi, yaitu menjaga aset-aset penting perusahaan.
- b) Mentaati peraturan organisasi, yaitu patuh dan disiplin dalam perusahaan
- c) Tetap bertahan dalam organisasi yaitu bertahan untuk terus memajukan organisasi
- d) Sikap tanggap lingkungan yaitu memberikan kontribusi terhadap apa yang sedang terjadi pada organisasi

e) Mau mengorbankan kepentingan pribadi yaitu menjadikan pekerjaan sebagai prioritas.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir pernyataan	Sumber
Pemberdayaan Karyawan (X1)	1. Keterlibatan 2. Kepercayaan Antar Anggota Organisasi 3. Kepercayaan Diri 4. Komunikasi	1. Adanya keterlibatan pekerja yang diberi kesempatan untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang terjadi Pimpinan percaya atas kredibilitas yang dimiliki karyawan 2. Adanya saling percaya antara anggota organisasi akan tercipta kondisi yang baik 3. Menimbulkan rasa percaya diri karyawan dengan menghargai kemampuan yang dimiliki karyawan 4. Keterbukaan dapat diwujudkan dengan adanya kritik dan saran terhadap hasil yang dilakukan	Khan, (2007)
Kepuasan Kerja(Z)	1. Pekerjaan sendiri 2. Gaji 3. Kesempatan promosi 4. Atasan 5. Rekan kerja	1. Kerja itu sendiri menyangkut ada tidaknya pengalaman selama kerja 2. Gaji sering kali menyebabkan ketidakpuasan. 3. Promosi kenaikan jabatan sangat berperan dalam menimbulkan rasa puas 4. Pimpinan merupakan atasan yang memberikan arahan 5. Rekan kerja dipandang sebagai factor yang menunjang puas atau tidak puas dalam bekerja.	Luthans, (2006)

Loyalitas Karyawan(Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga rahasia organisasi 2. Mentaati peraturan organisasi 3. Tetap bertahan dalam organisasi 4. Sikap tanggap lingkungan 5. Mau mengorbankan kepentingan pribadi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga rahasia organisasi dari pihak luar 2. Patuh dan taat terhadap peraturan organisasi 3. Bertahan untuk terus memajukan organisasi walaupun organisasi dalam masa yang sulit 4. Memberikan kontribusi terhadap apa yang sedang terjadi pada organisasi 5. Menjadikan pekerjaan sebagai prioritas 	Powers (2000)
-----------------------	---	--	---------------

3.2.2 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

Alternatif jawaban tersebut yaitu :

Tabel 3.2
Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2012)

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan responden dari obyek yang akan diteliti, yaitu keseluruhan karyawan tetap bagian produksi di CV. Surya Kencana Food Jombang dengan jumlah 60 karyawan.

3.3.2 Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 orang, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik sampel jenuh dimana semua karyawan tetap bagian produksi di CV. Surya Kencana Food Jombang dijadikan responden penelitian. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011).

3.4 Jenis dan Sumber Data Serta Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti (Riduwan, 2008:). Data yang diperoleh peneliti sendiri setelah melakukan penelitian langsung di lapangan, berupa hasil angket (kuesioner) yang disebarlang langsung kepada karyawan CV. Surya Kencana Food Jombang.
2. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data atau pihak lain (Umar, 2008). Data ini berasal dari catatan-catatan, dokumen atau arsip yang berupa profil CV. Surya Kencana Food Jombang.

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang akurat berupa hasil angket responden/ karyawan

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan-catatan perusahaan, berupa sejarah perusahaan dan data karyawan.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap

kegiatan yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Berupa hasil pengamatan fenomena yang terjadi pada CV. Surya Kencana Food Jombang.

4. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait yaitu untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan.

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji apakah suatu kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarannya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Uji validitas dapat menggunakan rumus pearson product moment.

Rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi

x = variable independen

y = variable dependen

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (2012:21), dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Pengujian validitas dilakukan pada 30 responden berikut ini hasil pengujian validitas :

Tabel 3.3
Uji Validitas

Variabel	Nomer Peryataan	Validitas		Keterangan
		Korelasi (r)	r kritis	
X	X ₁	0.939	0,3	Valid
	X ₂	0.725	0,3	Valid
	X ₃	0.939	0,3	Valid
	X ₄	0.785	0,3	Valid
Z	Z ₁	0.727	0,3	Valid
	Z ₂	0.881	0,3	Valid
	Z ₃	0.856	0,3	Valid
	Z ₄	0.890	0,3	Valid
	Z ₅	0.855	0,3	Valid
Y	Y ₁	0.652	0,3	Valid
	Y ₂	0.955	0,3	Valid
	Y ₃	0.735	0,3	Valid
	Y ₄	0.955	0,3	Valid
	Y ₅	0.460	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,3. Dengan

demikian berarti bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid untuk pengujian selanjutnya

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini digunakan formula *Cronbach Alpha* (Sugiyono, 2012). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Suharsimi Arikunto, 2010). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown.

Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R11 adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal

S_i^2 adalah varian skor soal ke-i

St^2 adalah varians skor total

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas		Keterangan
	Koefisien Alpha	Angka kritik	
Pemberdayaan (X)	0,871	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja(Z)	0,894	0,6	Reliabel
Loyalitas Karyawan (Y)	0,823	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan semua variabel penelitian memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6, sehingga semua pernyataan dinyatakan reliabel untuk pengujian selanjutnya

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing masing item variable dengan skala pengukuran satu sampai lima, untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{NilaiSkor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut :

1,0 – 1,8	= Rendah Sekali	
1,9 - 2,6	= Rendah	
2,7 - 3,4	= Cukup	
3,5 – 4,2	= Tinggi	
4,3 - 5,0	= Sangat Tinggi	Sumber : (Sudjana, 2005)

3.6.2 Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*)

Structural Equation Modeling adalah sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). *Structural Equation*

Modeling adalah sekumpulan teknik-teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit, secara simultan (Ferdinand, 2014). Sedangkan menurut Ghozali (2014), *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah, yaitu analisis faktor (factor analysis) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri, serta model persamaan simultan (simultaneous equation modelling) yang dikembangkan di ekonometrika. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa Pemodelan Persamaan Struktural/ *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *WarpPLS*.

3.6.3 Uji Model

Uji model dalam ini terdapat dua model yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Outer Model* (Model Pengukuran) dan *Inner Model*(Model Struktural).

3.6.3.1 Outer Model

Outer Model atau Model Pengukuran mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Perancangan Model Pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel(Jogianto dan Abdillah, 2009).

a) *Convergent Validity*

Convergent Validity merupakan korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya, dengan ketentuan nilai P-value > 0.05 atau nilai muatan factor > 0.07 .

b) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity merupakan pengukuran indikator refleksif dengan skor variabel latennya (Solimun, 2002). *Discriminant Validity* terpenuhi dengan ketentuan nilai muatan factor $> \text{Cross-loading}$. *Discriminant validity* juga bisa dilihat dari diskriminan indikator. Validitas diskriminan bisa terpenuhi apabila nilai akar AVE (*Average Variances Extracted*) lebih besar dari nilai korelasinya dengan variabel yang lainnya (Solimun, 2002).

c) *Composite Reliability*

Composite Reliability nilai ini mencerminkan reliabilitas semua indikator dalam model. Besaran nilai minimal adalah 0,7 sedangkan nilai idealnya 0,8 atau 0,9. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika di atas 0,7.

3.6.3.2 Inner Model

Inner Model atau Model Struktural menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Perancangan

Model Struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian (Ghozali, 2015).

a. *Goodness of Fit*

Goodness of Fit yang dimaksud adalah merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten (Solimun, 2002). Sedangkan menurut Ghozali (2015), *Goodness of Fit* mengukur kesesuaian input observasi atau sesungguhnya, dengan prediksi model yang diajukan. Indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Nilai GFI > 0,90 mengisyaratkan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik.

b. *R Square*

R Square pada konstruk endogen. Nilai *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai *R square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah). Model struktural (inner model) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas. Model struktural (inner model) dievaluasi dengan melihat persentase variance yang dijelaskan oleh nilai untuk variabel dependen dengan menggunakan

ukuran *Stone-Geisser Q-square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur structural (Jogianto dan Abdillah, 2009).

c. *Estimate for Path Coefficients*

Estimate for Path Coefficients, merupakan nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Dilakukan dengan prosedur *Bootstrapping*. Menggambarkan vector endogen (dependen) variabel laten, adalah *vector variabel exogen* (independent) dan adalah vector variabel residual. Oleh karena PLS didesain untuk model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen, atau sering disebut causal chain sistem dari variabel laten dapat dispesifikasikan. Jika hasil menghasilkan nilai lebih besar dari 0,2 maka dapat diinterpretasikan bahwa predictor laten memiliki pengaruh besar pada level structural (Jogianto dan Abdillah, 2009).

d. *Prediction relevance (Q square)*

Prediction relevance (Q square) atau dikenal dengan *Stone-Geisser's*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi dengan prosedur *blinfoling*. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif. R-square model PLS dapat dievaluasi dengan melihat *Q square predictive relevance* untuk model variabel. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi

parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q square* kurang dari 0 (nol) memperlihatkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Namun, jika hasil perhitungan memperlihatkan nilai *Q-square* lebih dari 0 (nol), maka model layak dikatakan memiliki nilai prediktif yang relevan (Jogianto dan Abdillah, 2009).

3.6.4. Uji Hipotesis

Hipotesa ini diuji pada tingkat signifikan 0,05 (tingkat keyakinan 95%). Mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan *alpha* (0,05%), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila signifikan $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b. Apabila signifikan $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3.6.5. Uji Mediasi

Menurut Baron dan Kenny (1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adanya *partial mediation* menunjukkan bahwa M bukan satu-satunya pemediasi hubungan X terhadap Y namun terdapat faktor pemediasi lain. Sedangkan *Full Mediation* menunjukkan bahwa M memediasi sepenuhnya hubungan antara X terhadap Y.